

**UPAYA PENANAMAN NILAI AKHLAK PADA SISWA SMA
MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Idris Akbar Pramono

NIM: 210317011

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

P O N O R O G O

**UPAYA PENANAMAN NILAI AKHLAK PADA SISWA SMA
MELALUI PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH 1
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Idris Akbar Pramono

NIM: 210317011

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Pramono, Akbar Idris. 2021. *Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata kunci: Penanaman Nilai Akhlak, Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh: Upaya Penanaman Nilai Akhlak pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui Upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo 2). Untuk mengetahui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 3). Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat (PJJ) Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini mengutamakan metode kualitatif studi kasus, yang menjelaskan tentang upaya penanaman nilai akhlak pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Data yang diperoleh yakni data-data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian menjelaskannya dalam bentuk uraian kata-kata bukan berupa angka yang selanjutnya dipaparkan dalam bentuk laporan bersifat analisis.

Dari penelitian ini penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo akan lebih mudah tercapai karena penanaman akhlak melalui pembiasaan pendidikan formal di sekolah, juga diterapkan pendidikan informal di keluarga dan pendidikan non formal di masyarakat.

Hasil penelitian Ini yang berjudul: Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di

SMA Muhammadiyah1 Ponorogo yaitu: 1.) Langkah Penanaman Nilai Akhlak yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu: a). Sholat dhuhur secara berjama'ah, b). Sebelum masuk pelajaran pertama siswa dan guru membaca surat-surat pendek, c). Guru menyambut siswa untuk cek tubuh kemudian masuk ke sekolah, 2). Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai AkhlakDi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu: a). Di daerah pedesaan sinyal kurang baik, b). Subsidi kuota dari sekolah kurang, c). Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tersebut motivasi nya dari guru tersebut kurang mendukung, d). Guru dapat melihat siswa senang atau tidak senang dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada saat pelajaran online.

Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Nilai-Nilai AkhlakDi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:a). Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo BK itu membuat buku tata tertib sekolah(tartib) yang diberikan oleh siswa guru BK bisa melihat tingkah laku siswa didalam buku tersebut, b). Penanaman nilai akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu sudah baik, c). Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut guru bisa melihat dari buku tartib (tata tertib sekolah) yang di mana buku tata tertib sekolah tersebut itu ada point sendiri sendiri.

Hasil Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Penanaman nilai akhlak yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut nilai akhlak sangat baik, contoh:ketika pagi hari sebelum melaksanakan KBM siswa melakukan doa setiap pagi dan membaca al-qur'an, sholat dhuhur berjama'ah.



LEMBAR PERSETUJUAN

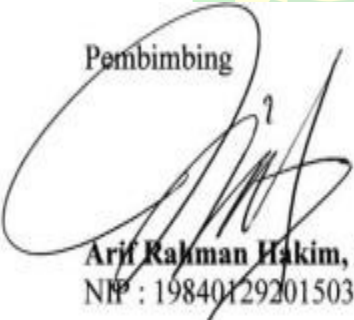
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Idris Akbar Pramono
NIM : 210317011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 07 Oktober 2021

Pembimbing


Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP : 198401292015031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP : 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara

Nama : Idris Akbar Pramono

NIM : 210317011

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada

Hari :

Tanggal :

Ponorogo, 07 Oktober 2021



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Moh. Munif, Lc., M.Ag
196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji II : Arif Rahman Hakim, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

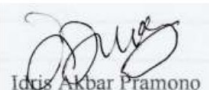
Nama : Idris Akbar Pramono
NIM : 210317011
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA
Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi
Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 November 2021

Penulis



Idris Akbar Pramono
NIM. 210317011

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idris Akbar Pramono
NIM : 210317011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA
Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi
Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1
Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran sayasendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nama : Idris Akbar Pramono

Nim : 210317011

PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini dunia pendidikan seakan menjadi sorotan publik yang paling jelas, segala hal yang berkaitan dengan keadaan yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang paling utama yaitu: pendidikan. Dalam realitanya pendidikan merupakan suatu sistem nilai yang saling adanya suatu keterkaitan, baik itu pendidik, peserta didik, masyarakat, maupun pemerintah.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.

Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran, perangai, perbuatan, akhlak atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang di kutip oleh Chabib Thoha nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta.² Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalāq yang kata asalnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Pengertian akhlak dapat merujuk dari pendapat beberapa, pakar ahli dalam bidang ini, pendapat Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzīb al-Akhlāq yaitu:

أخلاق حال للنفس داعية هلا إبل أفعالها من غري فكلوال روية

Artinya : akhlak adalah keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong

¹ Siti Baruroh, "Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumi Ayu," *Jurnal Kependidikan* Vol.III No.2 (2 November, 2015), 33

² Habib, Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 19

seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan pada fikiran dan diperhitungkan. Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus. Karena budi pekerti merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan.³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak sebagaimana prestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus. Karena budi pekerti merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan. Pendapat Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitabnya.

حاجة إلى فكر بسهولة ويسر من غير خلق عبارة عن هيئة في النفس
راسخة عنها تصدر الأفعال يهورو

Artinya : Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.⁴

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai akhlak itu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Selain itu nilai akhlak bisa mempengaruhi karakter seseorang baik pengaruh dari luar maupun pengaruh dari dalam. Pengaruh nilai akhlak itu juga bisa dilihat dari karakter seorang. Akhlak dalam kehidupan manusia menduduki tempat penting sekali baik manusia sebagai anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangun, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung pada akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka baik pula lahir

³ Abu Hamid Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin Juz III* (Beirut: Darul Kutub Ilmiah), 58

⁴ Ibn Miskawaih, *Tahzib Al Akhlak*, Maktabah Samilah, 14

batinnya dan sebaliknya jika jelek akhlaknya, jelek pula lahir batinnya. Akhlak merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak, manusia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagaimana akhlak yang mulia.⁵ Selain itu akhlak, karakter juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia dan karakter juga dipandang hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Menurut Zubaedi, pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan akhlak, yaitu: pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter kesan barat dan sekuler. Tetapi keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Membicarakan akhlak dan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Akhlak dan karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain seperti hewan. Manusia tanpa akhlak dan karakter adalah manusia yang sama dengan hewan. Manusia yang berakhlak dan berkarakter terkuat, baik secara individu maupun sosial mereka yang memiliki akhlak dan karakter yang kuat dan baik, mengingat begitu urgennya akhlak. Peneliti ingin meneliti tentang akhlak pada kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo di masa pandemi covid-19 ini yang dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh. Disini siswa dituntut berakhlak baik untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan hp atau laptop. Perubahan akhlak siswa ini membawa dampak yang baik dan kurang baik dalam proses pembelajarannya sehingga guru juga dituntut untuk lebih mampu menguasai teknologi berbasis aplikasi dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran Jarak Jauh untuk menanamkan akhlak siswa yang baik terdapat banyak kendala yang harus dihadapi antara lain: koneksi internet, lokasi tempat tinggal yang kurang sinyal, kuota internet yang cepat habis. Beberapa aplikasi yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh antara lain: *google classroom, google meet, wa grub*.⁶

⁵Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Bandung: Bulan Bintang, 1996), 253
Zakiyah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Bandung: Bulan Bintang, 1996), 253

⁶Abidin, Zainal, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19", *research and development journal of education*, 2020

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu siswa memiliki akhlak dan karakter yang baik apabila terhadap guru itu sudah baik dan sopan terhadap guru-guru tetapi dalam bentuk penanaman akhlak pada diri siswa sendiri itu diperlukan waktu. karena karakter setiap peserta didik berbeda demikian juga tingkah laku yang berbeda-beda, maka dari itu kita perlu menanamkan nilai religius dan karakter yang baik serta akhlak yang baik untuk diri peserta didik dimulai dari kita sendiri terutama dari pendidik, dan orang yang berada dalam satulingkungannya.

Maka melihat dari latar belakang di atas disimpulkan bahwa judul penelitian ini yaitu : “Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, serta untuk mempermudah penulis dalam mengkaji lebih lanjut dan mendalam mengenai penanaman Nilai- Nilai akhlak pada siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka penulis menfokuskan penelitian ini Pada nilai akhlak pada siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul yang peneliti sampaikan dan agar fokus penelitian tepat pada sasaran perlu pembatasan masalah, peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Langkah Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah1 Ponorogo ?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi

Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo?

3. Bagaimana Hasil Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti ingin menemukan hubungan nilai akhlak siswa SMA dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan langkah Penanaman Nilai Akhlak pada siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai Akhlak melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan hasil Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini mempunyai memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan bagi lembaga nantinya dapat mengupayakan penanaman nilai akhlak pada siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam rangka memberikan sumbangan ide untuk meningkatkan nilai religius untuk siswa kedepannya.

- b. Bagi Guru

Mengupayakan solusi yang terbaik bagi siswa dalam proses pembelajaran Jarak Jauh melalui aplikasi dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

c. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada Mahasiswa baik yang menjalankan skripsi dan yang akan menghadapinya, sehingga dapat meningkatkan motivasinya dengan lebih baik. Agar dalam pengerjaan skripsinya dapat berjalan dengan lancar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode eksperimen.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan sains khususnya melalui metode eksperimen.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode eksperimen. Dan anak dapat tertarik mempelajari sains sehingga perkembangan kemampuan sains anak dapat meningkat.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sains anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan di bagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri dari

sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, meliputi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kegelisahan peneliti. Fokus penelitian sebagai batasan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan yang akan menjawab pemecahan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan tujuan dari pemecahan. Manfaat penelitian, dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dan pembaca. Terakhir sistematika pembahasan yang memaparkan gambaran dari seluruh skripsi ini.

BAB II: Telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, yakni berisi hasil peneliti antar dahulu dan menjadi kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian, Upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo melalui pembelajaran jauh (PJJ) masa pandemicovid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

BAB III: Metode penelitian, berisi tentang pendekatan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Kehadiran penelitian adalah sebagai pengamat dan bertindak sebagai partisipan. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagai sumber dan Subjek dari mana data tersebut peroleh. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori Miles Huberman dan Spradley. Pengecekan keabsahan temuan terdiri dari keikutsertaan yang diperpanjang, pengamatan yang tekun, kecukupan referensial. Dan yang terakhir adalah tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Deskripsi data, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas guru dan jumlah kelas, serta * sedangkan deskripsi data khusus mengenai: Upaya Penanaman Nilai Akhlak pada siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMA

Muhammadiyah 1Ponorogo.

BAB V: Analisis, adalah temuan penelitian yang memaparkan hasil analisis peneliti. Analisis dilakukan dengan cara membaca data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang dipaparkan di Bab II. Analisis tersebut menghasilkan temuan penelitian tentang bagaimana upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1Ponorogo.

BAB VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang penulis susun, didalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang dilakukan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan Tema penelitian ini antara lainnya:

Etik Kurniawati, Tahun 2017, dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 17, No.02. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui metode yang digunakan dan akhlak yang dibentuk bagi anak Tuna Grahita melalui pendidikan vokasional di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen. Hasilnya adalah: (1) metode yang digunakan di Balai sosial Disgranda “Raharjo” Sragen adalah: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode pemberian hadiah, dan metode hukuman. (2). akhlak yang dibentuk adalah akhlak kepada diri sendiri yang berupa kemandirian hidup, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan mampu berinterkasi sosial dengan lingkungan.

Perbedaan Penelitian ini dengan peneliti adalah pada lingkup penelitian, pada penelitian Etik Kurniawati tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita dalam pendidikan vokasional, sedangkan penelitian peneliti tentang upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.⁷

Penelitian Indra Adi Purbaya, Tahun 2016, Skripsi: “*penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Purwokerto*”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan

⁷Etik Kurniawati, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen*, Sragen: *Jurnal Penelitian*, 2017

Penanaman Nilai-nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Hasil penelitiannya adalah: (1). setiap hari Jum'at untuk kelas bawah membaca asmaul husna dan simalan juz ammasedangkan kelas atas simalan al Qur'an (Guru PAI membaca al-Qur'an sedangkan siswa menyimak), (2). membiasakan sholat Dhuha berjamaah, wajib (3). melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, mengucapkan salam dan berjabat tangan serta mencium tangan dengan guru ketika memasuki sekolah, membiasakan siswa berkata baik dan sopan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian tumbuhan serta tidak merusak lingkungan sekolah. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Perbedaan penelitian Indra Adi Purbaya dengan peneliti adalah pada lingkup penelitian, penelitian Indra Adi Purbaya tentang penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, Sedangkan penelitian peneliti tentang: upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.⁸

Penelitian Misbah Uddin Amin, Tahun 2017, judul: "kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 11, No. 2. Hasil penelitian Misbah Uddin Amin dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi pedagogik dan sosial kepribadian, profesionalisme, dalam menjalankan proses pembelajaran, (2). Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi. (3). Penanaman Nilai-nilai Akhlak Mulia yang dilakukan guru PAI yaitu, melalui pembelajaran al-Qur'an, pesantren kilat dan bakti sosial. (4) Faktor pendukung, penghambat, guru, kurikulum, peran serta orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern. (5) Solusi adanya

⁸Indra Adi Purbaya, Skripsi: "penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, IAIN Purwokerto, 2016

kerja sama orang tua dengan guru dalam menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia baik di sekolah maupun lingkungan keluarga, dan mengantisipasi pergaulan dalam kehidupan masyarakat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh: Misbah Uddin Amin dengan penelitian peneliti yaitu: kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah .Sedangkan penelitian peneliti tentang upaya penanaman nilai akhlak siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.⁹

Penelitian M. Ikhsanudin dan Hidayati, Tahun 2016, judul “peran orang tua dalam menanamkan nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura”,*Jurnal Pendidikan Islam Al I’Tibar*, Vol.2, No.1. Hasil penelitian oleh M Ikhsanudin dan Hidayati dari peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan komering Ulu Timur (a).Anak yang nakal sebab kurangnya mendapatkan perhatian orang tua dan kasih sayang dari keluarga karena kurang mendukung lingkungan sekitarnya, (b).Anak yang baik itu karena orang tua, keluarga, sekolah dan lingkungan yang sangat mendukung di dalam pendidikan yang baik dan selalu memberikan contoh yang baik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh: M Ikhsanudin dan Hidayati tentang peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kab. OKU.Sedangkan penelitian peneliti upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

B. KAJIAN TEORI

1. Penanaman Nilai Akhlak

⁹Misbah Uddin Amin, “kompetensi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak mulia dalam pembelajaran PAI di Sekolah”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 2017, Vol. 11

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat. Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang membermaksudkan kehidupan, yang memberacuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan. Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Linda dan Richard Eyre mengungkapkan: yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagian benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.¹⁰ Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada didalam yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang sesuatu yang baik dan buruk, indah dan tak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan seseorang tentang tentang semua itu tidak bisa disamakan, kita hanya bisa mengetahuinya dari perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai pada dasarnya merupakan standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang sesuatu yang baik dan tidak baik, indah dan tidak

¹⁰Sutarji Adisusilo, *pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi*

indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak lain. Sehingga standar itu yang akan mewarnai tingkah laku seseorang. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada siswa yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹ Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹²

Dalam kajian yang lebih dalam, istilah nilai tidak mudah diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Nilai juga bisa diartikan sebagai sebuah pikiran atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seorang dalam kehidupannya, ini sesuai dengan pandangan Gazalba sebagaimana yang dikutip oleh Chabib Toha mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Sedangkan menurut Chabib toha sendiri nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang menyakini) Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengar adanya ungkapan nilai-nilai dan norma-norma, misalnya nilai-nilai agama atau norma-norma masyarakat. Dan seringkali keduanya saling dipertukarkan dan terbatas oleh ruang dan waktu. Nilai adalah sesuatu harapan yang baik dan buruk,

¹¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm.783

¹²Sutarjo Adi Susilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57.

sedangkan norma adalah hal yang terkait benar dan salah. Karena itu norma sering dihubungkan dengan sanksi Berdasarkan pada beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah harapan tentang suatu hal yang berguna, bermanfaat, selalu dijunjung tinggi dan sebagai acuan tingkah laku bagi kehidupan.

Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹³ Sedang menurut istilah, pengertian akhlak dapat merujuk dari pendapat beberapa pakar ahli dalam bidang ini, antara lain:

Pendapat Abu Hamid Al-Ghazali dalam kitab *Ihyā'Ulūm al-Dīn* yaitu:

بسهولة ويسر من غر النفس راسخة عنها تصدر أفعالها خلق
عبارة عن هيئة نفسية هور و حاجة إبل فكر

Akhlak: adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya muncul tingkah laku secara mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Sedangkan pendapat Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzīb al-Akhlāq* yaitu:

اخلاق حال للنفس داعية هلا إبل أفعالها من غري فكلولا روية

Akhlak: adalah keadaan jiwa yang mengajak atau mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan dan diperhitungkan.¹⁵

Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus. Karena budi pekerti merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan, sedangkan akhlak adalah yang nampak dan melahirkan kelakuan dan muamalah.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun

¹³Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* Juz III (Beirut: Darul Kutub Ilmiah, tt), hlm.

buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Akhlak mengandung empat unsur, yaitu ; (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2). adanya kemampuan untuk melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan baik atau yang buruk. Akhlak adalah usaha atau proses dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak yang masih dalam taraf perkembangan menuju kedewasaan sesuai dengan porsi nya agar bisa menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik dan positif sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁴

2. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak yang baik (Khuluqal-Hasan)

Menurut Imam Al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlak yang baik dengan, “*fa man- istawat fihi hâdzihil khishâl wa-, tadalatfa huwa husnul khuluqi muthlaqan*. Sebaliknya, bilamana kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk.¹⁵ Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik “ hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah SWT, mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa’id al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; “Hakikat akhlak yang baik ialah, bilamana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah SWT.

b. Akhlak yang Buruk (Khuluqal-Sayyi’)

Mengenai akhlak yang buruk (Khuluq al-Sayyi’), menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bilamana kekuatan-

¹⁴Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, Maktabah Samilah

¹⁵Ibn Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, Maktabah Samilah

kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang.¹⁶

3. Metode Penanaman Akhlak

Secara Etimologi, metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Ramayulis, metode diartikan sebagai langkah-langkah strategis yang dipersiapkan.

Untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan demikian apabila metode disandingkan dengan Penanaman Akhlak bisa diartikan sebagai jalan untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu: pribadi yang berkarakter dengan demikian apabila metode disandingkan dengan penanaman akhlak bisa diartikan sebagai jalan untuk menanamkan akhlak pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu: pribadi yang berkarakter. Metode pendidikan moral dan akhlak yang islami, terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

- a. Metode secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat menyebutkan manfaat dan madharatnya (bahayanya).
- b. Metode secara tidak langsung, yaitu: dengan jalan sugesti, seperti memberika nasihat-nasihat, cerita-cerita yang penuh hikmah yang anak akan petik dan mudah dipahaminya sehingga dapat merangsang pola pikiran untuk mengambil banyak sugesti dari luar yang sangat berpengaruh dalam pendidik anak.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak, missal senang meniru ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan gerak-gerik orang-orang yang berhubungan erat dengan mereka.¹⁷

¹⁶Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. 1986 M. Mizan al-amal. Taqdim, Sulaiman sulaim al-Bawwab.darul Hikmah.Bairut. hlm. 60

¹⁷Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: PT Rasail Media Grup, 2009), hal.32-33

Metode lain yang bisa dilakukan atau dilaksanakan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak yaitu: a). pembiasaan, 2) pengetahuan, dan 3). internalisasi Penjelasan dalam metode ini dijelaskan dalam berikut ini:

a. Pembiasaan

Tahap pertama yang cukup efektif dalam membentuk akhlak anak adalah melalui pembiasaan. Pada masa kanak-kanak, seorang akan melakukan sesuatu yang dibiasakan atau sesuatu yang diperintahkan oleh orang tuanya untuk membiasakannya, walaupun ia tidak sepenuhnya mengetahui makna yang sebenarnya ia lakukan, tetapi proses pembiasaan itu yang menjadi awal dari sebuah pembentuk akhlak dalam proses pembiasaan berfungsi sebagai perekatan tata tindakan akhlak dan diri seseorang. Semakin lama seseorang mengalami suatu tindakan maka tindakan itu semakin rekat dan akhirnya menjadi suatu yang tak terpisahkan diri dan kehidupannya.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa untuk membentuk moral atau karakter anak dapat mempergunakan metode ini. Ahmad Tafsir misalnya, pembiasaan sebenarnya berintikan pengamalan. Apa yang dibiasakan? yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah; perhatikanlah, Orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan; kebiasaan itu (bangun pagi), ajaibnya, juga mempengaruhi jalan hidupnya, dalam mengerjakan pekerjaan lainnya pun ia cenderung pagi-pagi, bahkan sepagimungkin.¹⁸ Menurut Zakiyah Dradjat, pembiasaan tingkah laku yang baik pada anak sebaiknya dilakukan sejak kecil, seperti membiasakan tidur lebih cepat, membiasakan berolahraga, membiasakan jangan membuang sampah di sembarang tempat, membiasakan berkata jujur, membiasakan berkata sopan kepada orang tua, membiasakan banyak bersedekah, membiasakan maka mata minum sambil duduk, membiasakan belajar sebelum tidur, dan sebagainya dari penjelasan diatas dapat ditegaskan bahwa proses

¹⁸Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Grup, 2010), 38

pembiasaan pada tahapan pertama alam membentuk akhlak anak sangatlah penting. Jika metode pembiasaan sudah diterapkan dengan baik, tidak menutup kemungkinan akan lahir anak-anak yang berakhlak mulia, dan tidak mustahil mereka akan menjadi teladan yang baik bagi anak lainnya.

b. Pengetahuan

Tahap kedua dalam membina akhlak anak yaitu: proses pengetahuan, proses ini dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pembiasaan yang sering dilakukan proses pengetahuan ini berfungsi sebagai penguat terhadap pembiasaan yang dilakukan oleh si anak, karena setelah ia mengetahui hakikat amalan yang ia lakukan, maka ia tambah tumbuh dewasa yakin dengan apa yang ia lakukan. Sebagai contoh, memberi pengetahuan tentang hakikat bersedekah yaitu: mengajarkan seorang anak supaya tidak menjadi orang bakhil dan menjadi orang yang peduli sesama. Kemudian mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikannya, yaitu: sedekah bisa menghindarkan diri dari sebuah bencana.

Setelah memahami dan meyakini bahwa pembiasaan yang ia lakukan itu mempunyai nilai, maka kemungkinan besar ia akan terus melakukannya dan semakinya dengan apa yang dilakukannya melihat pemaparan diatas, maka perlu bagi orang tua atau seorang, pendidik memberikan informasi atau pengetahuan yang benar dan sesuai dengan ajaran agama islam, supaya mereka tidak terjerumus dalam amalan-amalan yang sesat.

c. Internalisasi

Tahap ketiga dalam membentuk Akhlak anak yaitu, proses internalisasi. Proses internalisasi adalah Upayamemasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (*Knowing*) kedalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya (*being*) dalam kehidupan sehari-hari. Definisi ini

sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir, bahwa pengetahuan adalah suatu yang diketahui. Pengetahuan masih berada di otak, di kepala, katakanlah dipikiran, itu masih berada didaerah luar (extern); keterampilan melaksanakan juga masih berada didaerah extern. Upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan kedalam pribadi, itulah yang kita sebut sebagai upaya internalisasi atau personalisasi. Karena memasukkan dari daerah extern ke intern, karena upaya itu berupa usaha menjadikan pengetahuan dan keterampilan itu menyatu dengan pribadi(persen).

Metode ini menekankan pengetahuan yang didapat oleh seorangan dengan kepribadian, sehingga anak tersebut mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Masih menurut Ahmad Tafsir, ada tiga tujuan pembelajaran, ini berlaku untuk pembelajaran apa saja, yaitu; (1).tahu atau mengetahui (*knowing*). Di sini tugas pendidik ialah mengupayakan agar siswa mengetahui tentang konsep; (2).mampumelaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*), dan; (3) siswa menjadi orang seperti yang ia ketahui itu (*being*).

4. Pembelajaran JarakJauh

a. Pengertian Pendidikan JarakJauh

Pendidikan Jarak Jauh sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 bagian ke-10 pasal 31 yang berbunyi: (1). Pendidikan jarak jauh dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2)..Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. (3). Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modul, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (4). Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.(Undang-Undang Sisdiknas2003).

Pendidikan Jarak Jauh sebagai alternative pemilihan metode pembelajaran yang dilaksanakan untuk menghadapi masalah yang muncul karena jauhnya lokasi antara lembaga pendidikan/pengajar dengan lokasi siswa, dengan pendidikan Jarak Jauh diharapkan siswa dapat tetap mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya terkendala letak geografis. Menurut Sadiman dkk, yang dikutip oleh Bambang Warsita pengertian pendidikan jarak jauh itu sendiri adalah pendidikan terbuka dengan program belajar yang terstruktur relative ketat dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka atau keterpisahan antara dan peserta diklat (Bambang Warsita,2011:15).PendidikanJarakJauhjugamelibatkanmediadalam penyampaian ilmu pengetahuan (*knowledge*) kepada peserta didik dan menuntut siswa belajar secara mandiri. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh itu sendiri menurut Keegan (1980) memiliki karakteristik yaitu: (1). Pemisahan antara pengajar dan pembelajar, (2). Pengaruh institusi/organisasi pendidikan, (3). Penggunaan media yang menghubungkan Guru dan pembelajar, (4). Berlangsungnya komunikasi dua arah, (5). Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar, dan (6). Pendidikan sebagai suatu industri.

Bentuk dari pendidikan terbuka Jarak Jauh (PJJ) yang terkini adalah mooc. Mooc hadir dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh berbasis kursus dengan daya tampung siswa yang tidak terbatas dengan pembelajaran berbasis online, di Indonesia diri dirilis tahun 2015 dengan bermitra dengan berbagai macam perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri seperti Harvard,ITB, UGM, ITS, UI dan UNPAD baru-baru ini untuk juga melakukan kerjasama dengan Indonesia untuk mengembangkan model pembelajaran terbuka jarak jauh. Semua aktivitas kursus berlangsung daring di Indonesia.Seluruh aktivitas dan materi kursus ada disitus Indonesia. Sehingga, peserta didik tidak perlu secara fisik menghadiri perkuliahan atau pergi ke kampus untuk mengikuti kursus, format materi kursus Indonesia berupa rekaman vidio

kuliah satu arah, jaminan kualitas kursus online yang diberikan oleh Indonesia sangat mumpuni karena selain bekerja sama dengan berbagai institusi perguruan tinggi negeri yang telah berpengalaman dibidang pendidikan jenjang perguruan tinggi, Indonesia x juga diampuh oleh mentor yang notabene adalah staf pengajar dari berbagai universitas yang bekerjasama dengan Indonesia dan ahli di bidang terkait dengan tema kursus yang diselenggarakan.

Online mooc lainnya, pembelajaran menggunakan video sebagai media pembelajaran. Di bantu dengan animasi yang dapat membantu pemahaman siswa. Pembelajaran Jarak Jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajaran. Daryanto (2017: 96) menyatakan bahwa PJJ merupakan pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan interaksi antara: pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dimungkinkan taraf Pengajar dan pembelajar berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh sehingga memudahkan proses pembelajaran. Teguh (2015:9). Berpendapat bahwa Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam kasus ini dikenal juga dengan *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran baru yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat utamanya untuk menyampaikan materi dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih dalam PJJ menurut Kemendikbud no.4 tahun 2020 yang menyatakan dapat dilakukan melalui beberapa tahap.

Pendataan alat teknologi menjadi pilihan strategi pertama yang perlu diprioritaskan.¹⁶ Teknologi menjadi sarana atau alat yang menghubungkan konten materi yang disampaikan guru kepada peserta didik. Metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dari rumah menurut Sisdiknas pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Cilacap (2020) dilaksanakan menggunakan PJJ yang dibagi ke dalam dua

pendekatan: 1) PJJ dalam jaringan (*daring*), 2) PJJ luar jaringan (*luring*). Pelaksanaan PJJ satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (*daring* atau *luring* atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana-prasarana.

b. Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ)

Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh Ada 2 yaitu: pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*.

1) Pembelajaran *Daring*

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. *Daring* adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui *daring* ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti: *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sebuah kondisi dikatakan *daring* apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- b) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- c) Tersedia untuk penggunaan segera atau *realtime*.
- d) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
- e) Bersifat fungsional dan siap melayani

Selama pelaksanaan model *daring*, siswa memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. siswa dapat belajar kapan pun dan di mana pun,

tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Siswa juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Belajar secara daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun, proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Berikut ini tips agar siswa dapat belajar daring dengan efektif:

- a) Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *videocall*.
- b) Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman.
- c) Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan

Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas diluar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi

2) Pembelajaran luring

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di Microsoft Word dan tidak menyambungkan dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan Jika siswa melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa

menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring. Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi covid-19. Sebab, tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi. Dalam proses pembelajaran daring dan luring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain:

- a) Jaringan internet yang lemot. Sistem pembelajaran daring dan luring dapat berjalan efektif jika jaringan internetnya bagus. Sebaliknya, ketika jaringan internetnya jelek/buruk, maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat.
- b) Kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak covid-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet.
- c) Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. Hal ini perlu dipikirkan secara matang oleh pihak sekolah dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kasihan juga orang tua. Mereka sudah terbebani karena di-PHK oleh perusahaan, ditimpal lagi oleh beban keharusan membeli kuota internet.

KBM tidak efektif. Sistem pembelajaran daring dan luring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Misalnya pengurangan jam mengajar. Guru-guru yang biasanya mengajar 4 jam di sekolah, terpaksa hanya mengajar selama satu jam. Dampak lanjutnya, peserta didik akan kesulitan memahami materi yang banyak dalam waktu yang relative singkat.

c. Media Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ)

Beberapa media pembelajaran lain yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Berikut tiga alternatif media pembelajaran jarak jauh yang dapat dipilih oleh guru:

1) Media Cetak

Di antara begitu banyak media baru dan canggih, ternyata

media cetak masih menduduki tempat pertama dalam pendidikan jarak jauh. Bahan ajar cetak dapat berwujud dalam berbagai bentuk, seperti: buku materi pokok, buku ketiga, buku panduan belajar, pamflet, brosur, peta, *chart*. Bentuk cetakan ini tidak hanya berupa tulisan, tetapi dapat juga menampilkan gambar-gambar, foto, grafik, tabel, dll. Dari sekian banyak jenis media cetak tersebut, modul merupakan bahan ajar cetak utama yang digunakan dalam pendidikan terbuka dan jarak jauh. Modul telah dirancang dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan sekecil mungkin mendapat bantuan dariguru/tutor.

Keunggulan Media Cetak untuk PJJ Media cetak memiliki keunggulan sebagai berikut:

- a) Mampu menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan fakta maupun konsep abstrak yang bersifat pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap.
- b) Dapat digunakan kapan saja (pagi hari, siang hari, malam hari) dan dimana saja (seperti di rumah, di kendaraan umum, terminal atau tempat lain yang memungkinkan).Penggunaannya mudah, tidak bergantung kepada peralatan lain. Kemasan media cetak umum ringan dan kecil memungkinkan siswa dengan mudah membawanya ke mana saja mereka pergi.
- c) Selain bentuk fisiknya mudah dibawa, penataan atau teknik penyajian materinya pun mudah dipelajari. Misalnya, teknik penyajian seperti penulisan indek, daftar isi, penggunaan halaman, bab-bab, judul maupun sub judul. Pemanfaatan Media Cetak dalam Pendidikan Jarak Jauh Media cetak, khususnya modul merupakan media utama yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanfaatan media cetak untuk pendidikan jarak jauh antara lain adalah sebagai berikut:
- d) Pastikan bahwa semua modul dan atau media cetak lain seperti

foster, lembar kerja dan lain-lain yang dibutuhkan untuk semua mata ajar telah dirancang dan diproduksi sesuai dengan prinsip pengembangan bahan belajarmandiri.

- e) Pastikan bahwa modul-modul yang dibutuhkan tersebut didistribusikan dengan baik kepada seluruh tutor dan siswa sesuai dengan mata ajar yang diambilnya.
 - f) Pastikan para tutor telah memahami semua modul sesuai dengan mata ajar yang dibinanya untuk memudahkan memberikan bantuan konsultasi kepada siswanya.
 - g) Beri kesempatan kepada siswa untuk mengukur keberhasilan belajarnya (ujian) secara fleksibel sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.
 - h) Pastikan siswa memperoleh umpan balik sesegeramungkin.
- 2) Media Massa/Siar/Tayang

Pemanfaatan media masa dalam PJJ seperti siaran radio dan siaran televisi merupakan sebuah alternatif penyampaian bahan ajar yang cukup efektif karena bersifat terbuka dan berdaya jangkau luas. Penggunaan media massa sebagai alat pendidikan tidak saja menguntungkan peserta didik yang terdaftar dalam institusi pendidikan jarak jauh, tetapi masyarakat umum yang tertarik untuk memperluas wawasan pengetahuannya dapat pula mengikuti program yang ditayangkan atau disiarkan.

3) Siaran Radio

Hampir semua orang telah mengenal radio sebagai sebuah alat yang mampu menyampaikan berbagai informasi, melantunkan musik dan lagu, tetapi tidak semua orang mengetahui bahwa program radio disiarkan melalui gelombang elektromagnetik. Gelombang-gelombang ini diumpamakan sebagai jalan raya (highways) yang tidak terlihat serta mempunyai kelebaran yang bervariasi. Jalan raya ini diidentifikasi sebagai frekuensi AM maupun FM yang mengacu siaran peraturan dan persetujuan internasional. Daya pancar siaran

radio sangat bergantung kepada kekuatan transmitter serta frekuensi yang digunakan. Dengan kekuatan tertentu, transmitter mampu memancarkan siaran pada lokasi tertentu. Sementara untuk dapat menebus daerah lain yang berada di luar daerah pancarnya, diperlukan stasiun relay. Sistem Relay mampu menghubungkan satu transmitter dengan stasiun lainnya sehingga memperluas daerah jangkauan daerah siaran. Walaupun mampu memperluas jangkauan daerah siaran, penggunaan sistem relay ini tidak dapat menjangkau daerah tertentu yang dikenal dengan istilah blank spot area. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, keterbatasan ini dapat diatasi dengan penyiaran radio melalui satelit siaran langsung (Radio-SSL). Secara teknis, siaran radio melalui SSL akan diterima dengan baik karena tidak mengalami pengurangan mutu seperti yang pada umumnya dialami bila menggunakan stasiun relay. Satu satunya kendala dari penggunaan siaran radio SSL ini terletak pada pengadaan alat penerima khusus yang harganya tidak murah. Selain karakteristik teknik seperti yang telah dijelaskan, media radio juga memiliki karakteristik lain, baik dari segi keunggulan maupun keterbatasannya

4) Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dari Pembelajaran Jarak Jauh pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang pertama yaitu :

- a) Sebagian orang tua yang memiliki pekerjaan tetap, tidak biasas selalu mendampingi siswa dalam kegiatan PJJ.
- b) Orang tua memerlukan penjelasan lebih terkait dengan tugas yang diberikan kepada siswa.

Motivasi belajar siswa menjadi menurun karena kurang pendamping orang tua, dan tidak belajar secara langsung dengan guru. Sesuai kerusakannya bahwa Faktor penghambat Pembelajaran Jarak Jauh diantaranya yaitu: pekerjaan orang tua. Pihak sekolah melaksanakan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

diantaranya guru dapat menggunakan teknologi untuk melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sesuai kebutuhan materi. Pembelajaran dan mempermudah guru dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Menggunakan dua cara yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Kedua pembelajaran ini harus diinovasikan oleh guru sehingga proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru juga selalu memberi motivasi agar pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat berjalan, dengan itu harus ada dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan untuk Faktor pendukungnya antara lain: Dari pihak sekolah memberikan bantuan berupa subsidi kuota internet untuk meringankan beban orang tua, sehingga PJJ dapat di laksanakan dengan lancar.

Guru dan orang tua dapat memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk saling berinteraksi padanya kendala waktu, karena dapat di lakukan kapan saja dan di mana saja. Sependapat dengan Latip (2020:109) yang menyatakan bahwa Faktor penentu keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pihak sekolah melaksanakan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya guru dapat menggunakan teknologi untuk melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sesuai kebutuhan materi pembelajaran dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan dua cara yaitu: pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Kedua pembelajaran ini harus diinovasikan oleh guru dalam proses pelaksanaannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristik-karakteristik: Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci. Sedangkan instrumen lain sebagai instrument penunjang. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang disajikan dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian.

Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis yang akurat mendekati bentuk data yang telah direkam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan kendala pada hasil. Sesuai dengan latar belakang yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitasnya sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis Fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secepatnya-cepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci satu.¹⁹

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan

¹⁹Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 5

berperan serta, sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, dan instrument yang lain sebagai penunjang, dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting untuk melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang beralamat di Jalan.Batoro katong 6 b, Nologaten, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo Jawa Timur. Peneliti memilih penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini karena dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat upaya penanaman nilai akhlak yang diajarkan oleh guru BK , PKN maupun guru PAI itu dapat memberikan pengaruh terhadap siswa agar menjadi lebih baik supaya baik.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto.Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata- kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai.Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data yang utama adalah: Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi

1. Sumber DataPrimer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru dan siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

2. Sumber datasekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan

maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan, catatan dan dokumentasi terkait dengan upaya penanaman nilai akhlak yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan rumusan masalah sehingga dengan wawancara mendalam ini data- data bisa terkumpul dengan maksimal.²⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali

²⁰Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hal. 45.

tidak saja apa yang diketahui dan di alami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya Macam-macam wawancara:

- a) Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan.
- b) Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c) Wawancara tak berstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2 Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika kegiatan yang menggunakan jasa objek. Objek di sini misalnya Kepala Sekolah atau *stakeholder* di Sekolah tersebut.

Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang

dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan).²¹

Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab, pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi.

3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu: metode pengumpulan data di mana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman rapat agenda dan sebagainya. „Rekaman“ sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan „dokumen“ digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan: ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya, keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

F. Teknik analisis data

Terkait analisis data, menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono yang

²¹Ibid, 254

berjudul: metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan menyatakan bahwa: “melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penelitian yang berbeda. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dapat disimpulkan dalam proses reduksi data, peneliti hendaknya mampu memilah mana data yang penting dan selanjutnya memfokuskannya pada proses selanjutnya

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengecekan keabsahan data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap harus memenuhi: mendemonstrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar

halite dapat diterapkan, dan memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya adapun kriteria keabsahan data ada empat yaitu:(1).Derajat kepercayaan (*eredibility*), (2).keteralihan (*transferability*), (3).ketergantungan(*dependability*) dan (4).kepastian. (*confirmability*). keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan. Pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan : sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- 1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasilwawancara,
- 2 Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secarapribadi.
- 3 membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yangberkaitan.

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau di rekam secara audio, visual, atau audiovisual, wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan.Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara Langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang di perlukan datanya kemudian peneliti mendapat data itu penanaman nilai akhlak pada siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu saya wawancara dengan Ibuk Laras selaku

Guru BK (bimbingan konseling) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Kemudian peneliti juga wawancara dengan ibu Vaola selaku guru PKN SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

G. Pengecekan keabsahantemuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari keasihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Drajat kepercayaan keabsahan temuan (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: dapat menguji ketidak beraninya informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek.
2. Pengamatan yang tekun. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Kecukupan referensial. Kecukupan referensi analisis adalah sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, yaitu: (1) dengan handphone sebagai alat perekam yang pada saat senggang.²²

H. Tahapan-tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah :

1. Tahap pra-lapangan
Penelitian meliputi menyusun rancangan penelitian Guru perijinan, menjajaki dan menilai keabsahan lapangan memilih dan memanfaatkan

²²M. Djunaidi Ghony, Fuzan Al-Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 177.

informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Beberapa hal yang diperlukan oleh seorang peneliti tersebut.

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi; latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan Pengumpulan data rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi; latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kajian kepustakaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, pemilihan lapangan atau setting penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data rancangan analisis data, rancangan perlengkapan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Tahap pekerjaan

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada dilapangan. Jika tahap pra lapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian, maka tahap ini adalah tahap pelaksanaan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti apabila berada dalam kancah penelitian, yaitu;

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Hendaknya diingat agar peneliti bertindak netral di tengah anggota masyarakat. Peneliti tidak di harapkan mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian. Untuk itu hendaknya aktif bekerja mengumpulkan informasi, tetapi sekaligus hendaknya pasif dalam pengertian tidak boleh mengintervensi peristiwa. Dengan kata lain, ia

tidak boleh ikut campur tangan dalam persoalan orang dalam latarpenelitian.

b. Memasuki lapangan

Seorang peneliti harus mampu untuk mengalih data, dilapangan yaitu: hubungan antara penelitian dan subyek yang telah melebur sehingga seolah-olah tidak sebanding pemisah antara keduanya (moleong,2007). Dengan demikian maka subyek dapat dengan sukarela menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti juga hendaknya jangan hanya mengira-ngira, menduga atau membayangkan suatu ungkapan, peristiwa, atau kejadian yang didengarnya. Ia harus mengetahui secara pasti. Oleh karena itu seorang peneliti dituntut untuk menguasai bahasa sehari-hari yang digunakan oleh subyek sehingga memudahkan komunikasi, dan juga dianjurkan bagi peneliti untuk segera menanyakan ungkapan-ungkapan yang digunakan oleh subyek yang tidak dipahami oleh seorang penelitian

c. Berperan serta sambil mengumpulkandata

Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan suatu kejadian tertentu. peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah akan balik rumah. Hal demikian pada dasarnya merupakan sebagian dari pekerjaan analisis data selama berada pada latar penelitian yang tentunya akan diperdalam sesudah meninggalkan lapangan dan mulai mengadakan analisis data secara intensif.

3. Tahap AnalisisData

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu: memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Untuk tahap analisis data

antara lain :observasi dokumen maupun wawancara yang spesifik kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, guru mapel BK, Guru mapel PKN, dan guru Mapel PAI, serta siswa dan siswi kelas 10 IPS SMA Muhipo. Antara lain : observasi dokumen maupun wawancara yang spesifik kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo guru mapel BK, guru mapel PKN, dan guru mapel PAI, serta siswa dan siswi kelas 10 IPS SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1 Profil Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

SMA Muhammadiyah Ponorogo berdiri 01 Agustus 1963. Diantara nama pendiri SMA Muhammadiyah Ponorogo adalah :Bapak Muhadi Abdul Salam, Bapak Mahmud Sujuthi, Bapak Qomarabdur Rojak, Bapak Slamet Syarif, dan Bapak Soemarsono. Lokasi SMA Muhammadiyah Ponorogo di atas lahan seluas 500 m² ,tepatnya di Jalan Batoro Katong no. 1 Ponorogo. Di lokasi ini juga telah berdiri SD, SMP dan pendidikan Guru Agama (PGA) Muhammadiyah, sehingga lokasi tersebut sering dinamakan sebagai kompleks perguruan Muhammadiyah.

Dalam perkembangannya, PGA Muhammadiyah direlokasi diperguruan Muhammadiyah Jalan Thamrin Ponorogo. Dilokasi Perguruan Muhammadiyah Jalan. Batoro Katong ini juga telah di rintis MTS/MA atau Muallimin Muallimat dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan di relokasi ke jalan Budi Utomo no. 10 Ponorogo mulai tahun 1992.Sementara itu, MTS dan MA Muhammadiyah direlokasi ke Jalan.Baru Kelurahan Kertosari Babadan mulai 01 Juli 2009.

Kepala SMA Muhammadiyah Ponorogo pertama dijabat oleh bapak Soemarsono. Secara definitive melalui SK pimpinan Muhammadiyah wilayah Jawa Timur majelis pendidikan dan kebudayaan nomor: e.2/215-S.K./1979. Pada awal berdirinya jumlah murid sebanyak 5 orang.Bapak Soemarsono memimpin SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sejak 1 Agustus 1963 hingga 17 Januari 1997.SK kepala sekolah secara definitive bapak Soemarsono yang kedua adalah nomor 35/SK-MPK/1990.

Perkembangan sekolah dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan jumlah siswa.Jumlah siswa yang cukup banyak pernah di PAI pada tahun ajaran 1988-1989 sebanyak 1.092 siswa. Untuk meningkatkan pengelolaan, SMA Muhammadiyah Ponorogo aktif mengikuti proses

akreditasi sekolah swasta tingkat SMA. Pada tahun 1984 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mendapatkan status diakui dari 22 SMA swasta yang ada di Ponorogo. Dengan status ini berarti SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo bisa dan berhak melaksanakan ujian sendiri. Selanjutnya, pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh kantor Wilayah kemendikbud Jawa Timur dengan hasil diakui. Wakasek pada masa kepemimpinan bapak Soemarsono adalah bapak Eddy Soejanto sebagai wakasek kurikulum, bapak Suyono sebagai wakasek kesiswaan, ibu Soedjarwati sebagai wakasek sarana dan prasarana, dan bapak Ngabdist sebagai wakasek humas

Status kelembagaan bagi sekolah swasta amatlah penting. Pada tahun 1994 SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo di akreditasi ulang oleh Kanwil kemendikbud dengan hasil disamakan. Prestasi tingkat nasional yang pernah di torehkan oleh siswa adalah pada tahun 1990 meraih juara 1 lomba karya tulis ilmiah remaja. Disamping itu, prestasi tingkat regional juga di raih, di antaranya paskibraka jatim tahun 1988, 1990, juara sepak bola, bola volley dan gerak jalan. Pada setiap even yang diselenggarakan oleh pemerintah, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo selalu aktif mengikutinya, baik kegiatan akademik maupun non akademik. Dan, yang lebih membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo telah memiliki drumband pada tahun 1986. Pengembangan lokal dan laboratorium berlantai 2 serta pembelian tanah di lokasi Desa Kertosari Kecamatan Babadan seluas 6000 m² telah menjadi penanda serius warga SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo untuk mengemban amanah dari persyarikatan Muhammadiyah.

2 Visi, misi dan tujuan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Visi

Terwujudnya sekolah islam yang unggul, beradab, berkemajuan dan berbudaya lingkungan. "Sejalan dengan visi tersebut, SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki visi pada tahun 2025 diharapkan menghasilkan insan yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul.

Misi

Berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan Muhammadiyah serta pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur, maka misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah:

- a) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama islam.
- b) Meningkatkan pembelajaran yang unggul melalui metode yang inovatif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi pesertadidik.
- c) Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan tata krama
- d) Menanamkan nilai berkemajuan untuk menyongsong era 4.0 melalui berfikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah global
- e) Menanamkan nilai budaya hidup bersih dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan adiwiyata di dalam dan di luarsekolah

Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang unggul di bidang imtaq dan iptek
- b. Mewujudkan Guru dan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- c. Menghasilkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan tata krama sesuai dengan budayaislami
- d. Menciptakan budaya bersih, peduli dan cintalingkungan
- e. Menjadikan sekolah menjadi taman belajar.

3 Struktur kurikulum

Tabel 4.1 Tabel Struktur Kurikulum

A	Kelompok wajib a	Jam
1	Pendidikan agama islam	4
2	Pendidikan pancasila dankewarganegaraan	2
3	Bahasa Indonesia	4

4	Matematika	4
5	Sejarah Indonesia	2
6	Bahasa Inggris	2
B	Kelompok wajib b	
7	Seni budaya	2
8	Pendidikan jasmani dan rohani	2
9	Prakarya dan kewirausahaan	2
10	Bahasa Arab	2
11	Kemuhimmadiyahaan	1
C	Kelompok c (peminatan)	
1	Matematika	3
2	Biologi	4
3	Fisika	4
4	Kimia	4
D		
5	Bahasa Inggris	2
E	Kelompok e (muatan lokal)	
	Bahasa Jawa	2

4 Model pembelajaran

SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mengacu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 103 tahun 2014. Beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, kontekstual dan kolaboratif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandiri peserta didik, sesuai bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan serta psikologis pesertadidik.
- b. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan

saintifik, yakni pendekatan berbasis proses keilmuan dengan pengorganisasian pengalaman belajar melalui urutan logis proses pembelajaran; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasikan, dan mengomunikasikan. Untuk selanjutnya sering disingkat dengan 5m.

- c. Dalam pembelajaran semua Guru mata pelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Pembelajaran Al Islam ke Muhammadiyah, dan bahasa arab dilaksanakan terstruktur dalam kurikulum dan mengacu pada silabus yang dikembangkan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

Pembelajaran muatan lokal dilaksanakan terstruktur dalam kurikulum berupa mata pelajaran bahasa jawa, mengacu pada silabus yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur.

5 Model penilaian

Berdasarkan Permendikbud RI nomor 53 tahun 2015 maka penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran siswa dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

a. Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Predikat untuk sikap spiritual dan sikap sosial dinyatakan dengan.

A = sangat baik
B = baik,
C = cukup, dan D = kurang

Tabel 4.2 tabel Predikat Penilaian kompetensikap

Kkm	P r e d i k a t			
	D=kurang	C=cukup	B=baik	A=sangat baik
75	<75	75 – 78	79 – 89	90 – 100

b. Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan oleh Guru mata pelajaran (pendidik) Penilaian pengetahuan terdiri atas:

- 1) Nilai harian
- 2) Penilaian semester dan ulangan akhir semester
- 3) Penilaian akhir semester

Tabel 4.3 tabel Predikat Penilaian kompetensi Pengetahuan

Kkm	P r e d i k a t			
	D=kurang	C=cukup	B=baik	A=sangat baik
75	<75	75 – 78	79 – 89	90 – 100

c. Penilaian kompetensi keterampilan

- 1) Penilaian proyek
- 2) Penilaian portofolio

Predikat pada kompetensi keterampilan dinyatakan dengan bilangan bulat dengan skala 0 – 100 sebagai berikut:

Tabel 4.4 tabel Predikat Penilaian kompetensi Keterampilan

Kkm	P r e d i k a t			
	D=kurang	C=cukup	B=baik	A=sangat baik
75	<75	75 – 78	79 – 89	90 – 100

adapun kriteria kenaikan kelas yang mengacu pada ketentuan penilaian yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- 2) Predikat sikap sekurang-kurangnya minimal baik yaitu memenuhi indikator kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

- a)
- b) Nilai kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan kepramukaan minimal baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.
- c) Tidak memiliki lebih dari 2 (dua) mata pelajaran yang masing-masing nilai pengetahuan dan/atau keterampilan dibawah kkm. Apabila ada mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada semester ganjil dan/atau semester genap, nilai akhir di ambil dari raport semester ganjil dan genap pada mata pelajaran yang sama pada tahun pelajaran tersebut.
- d) Kehadiran tatap muka pada setiap mata pelajaran minimal 90% diperhitungkan dari tatap muka tanpa memperhitungkan ketidakhadiran karena sakit atau alasan tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- e) Sikap, perilaku, budi pekerti siswa antara lain:
- (1) Tidak terlibat narkoba, perkelahian dan tawuran, tidak melawan tenaga pendidik/tenaga kependidikan secara fisik atau nonfisik.
 - (2) Tidak terlibat tindak kriminal.
 - (3) Diputuskan melalui rapat pleno dewan Guru
 - (4) Bagi siswa yang dinyatakan tidak naik diberi kesempatan untuk mengulang maksimal satu kali atau pindah ke sekolah lain sesuai permintaan orangtua.

6 Jam Kegiatan Belajar Mengajar Di kelas

Tabel 4.5 Tabel Jam Kegiatan Belajar Mengajar di kelas

Jam ke	Waktu
1	07.00 - 07.45
2	07.45 - 08.30
	Istirahat
3	08.45 - 09.30

4	09.30 - 10.15
5	10.15 - 11.00
6	11.00 - 11.45
	Isshoma
7	12.30 - 13.10
8	13.10- 13.50
9	13.50 - 14.30
10	14.30 - 15.10

Catatan :

Senin jam ke1 : upacara bendera

Jam ke 2 : sholat dhuha berjamaah Jumlat

Jam ke 9-10 : pengembangan diri terprogram

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Langkah Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah1 Ponorogo

Kondisi akhlak siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang objektif di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki akhlak yang berbeda- beda. terlihat ketika adzan ashar berkumandang para siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu para siswa kelas X langsung menuju ke masjid al- kahfi untuk melakukan sholat berjamaah .terkait kondisi akhlak siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diungkapkan oleh Bapak Sugeng Riadi selaku waka kesiswaan. Siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini mempunyai akhlak yang berbeda-beda. Ada yang sudah mendapat bimbingan dari Guru BK (bimbingan konseling), ada juga bimbingan guru PAI, maupun dari wali kelas keluarga yang mempunyai ilmu pengetahuan tentang agama, namun juga yang belum mau tersentuh oleh pendidikan agama. Mereka yang belum mau tersentuh oleh pendidikan agama masih suka menunda waktu sholat berjamaah di masjid atau musholla, tidak berpuasa di bulan ramadhan, tidak

mengikuti tarawih bahkan tidak mengikuti sholat jumat.”Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Anton Mukminin selaku guru PAI di SMA Muhammadiyah 1Ponorogo.

“Alhamdulillah siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo sebagian besar mempunyai akhlak terpuji walaupun ada siswa kelas x yang nakal, nakal di sini maksudnya anak-anak susah di nasehati dan lebih mementingkan hal lainnya seperti lebih memilih berfoya-foya dengan teman dari pada beribadah”.

Pada dasarnya akhlak siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai akhlak yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai akhlak terpuji dan ada yang mempunyai akhlak tercela.Hal ini di perkuat pernyataan ibu Susminingsih S, Pd.²³

Siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini macam-macam dari yang berakhlak baik sampai yang tidak berakhlak baik, akhlak yang baik contohnya berbakti kepada orang tua dan yang tidak berakhlak baiknya berani dengan orang tua dan tidak mempunyai sopan santun samasekali.²⁴

Siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang setiap harinya melakukan aktifitas baik di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat dapat tercermin seperti akhlak remajanya dari yang terpuji dan tercela. Terlihat dari keseharian beberapa siswa kelas x SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang mempunyai akhlak yang baik seperti membantu orang tua bekerja ke sawah sore sepulang sekolah. Hal senada juga diungkapkan oleh saudara Muhammadi llyas. “sehari-hari siswa kelas x ada yang bersekolah dan bekerja, ada yang sepulang sekolah membantu orang tua dan ada yang bermain dengan temannya seperti main game dan nongkrong di warung kopi. Guru PAI juga mengungkapkan bagaimana keseharian akhlak siswa kelas x SMA Muhammadiyah 1Ponorogo.

“Sehari-hari siswa itu bersekolah dan bekerja, dan setelah

²³SMA Muhipo2019/2020

²⁴*Ibid.*

bersekolah ada yang membantu pekerjaan orang tuanya mas ada pula siswa yang sepulang sekolah mengerjakan soal yang di berikan oleh Guru nya.”

Keseharian siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang bermacam- macam ada yang berbakti kepada orang tua dengan tidak melupakan tugasnya sebagai anak yaitu: membantu orang tua, dan ada pula siswa yang sepulang sekolah mengerjakan tugas dengan temannya. Semua hal yang dilakukan oleh siswa karena didasari pada akhlak terhadap dirinya sendiri, hal ini terlihat ketika waktunya beribadah sholat, ada juga siswa yang fokus mengerjakan tugas sepulang sekolah dan ada yang berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat hal ini seperti yang diungkapkan Muhammadi liyas siswa kelas xi SMA Muhammadiyah 1Ponorogo.

“Masing-masing mas, ada yang beribadah ke masjid kalau mendengar adzan, ada yang masih mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh Gurunya.Dan ada yang masih sibuk masih fokus mengerjakantugas.”

Hal ini diperkuat oleh saudari Indah selaku siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. “waktunya beribadah seperti waktu bulan puasa kemarin ada yang berpuasa ada yang membaca al- Qurán semua tergantung dengan niat dan akhlak masing-masing mas. Tidak hanya dalam beribadah sajaakhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo berbedabeda, dalam memperlakukan orang yang lebih tua pun siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai caranya masing-masing hal ini terlihat ketika siswa sedang berjalan di depan Guru yang masih berada dikantor Guru ada beberapa yang menyapa Guru tersebut dan ada juga siswa yang hanya diam saja. Hal ini diungkapkan oleh saudari Havilda selaku siswa kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1Ponorogo.

“Saya dididik oleh keluarga untuk menghormati orang yang lebih tua, menjaga sopan santun, tata krama ketika bersikap dan berucap, seperti ketika ada orang tua lewat harus menyapa, jadi saya memperlakukan orang yang lebih tua sesuai dengan apa yang

keluarga saya berikan.”

Hal ini juga diperkuat oleh saudara Ilyas “saya memperlakukan orang yang lebih tua dihormati tentunya mas, bayangkan saja kalau kita tidak di hormati oleh orang yang lebih muda pasti akan kesal dan tidak suka Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan- perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di pikirkan dan diangan-angan lagi. Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar di mana didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian inginnya secara optimal. Siswa akan menjadi Faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh menurut Havilda salah Satu siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu. Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Laras selaku Guru (BK) SMA Muhammadiyah 1Ponorogo.

Akhlak merupakan karakter siswa yang terbangun dari pola pendidikan yang diterapkan orang tua dan lingkungan tempat pribadi itu di bentuk. Penerapannya Akhlak dalam lingkungan tempat bermain/sekolah, lingkungan kerja.. diaspek kehidupan apapun menerapkan Akhlak, Akhlak siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu terdiri bermacam-macam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo di latar belakang oleh akhlak keluarganya, hal ini terlihat dari akhlak remaja yang baik keluarganya mempunyai pendidikan agama yang cukup baik dan orang tuanya dapat mendidik anaknya walaupun tidak semuanya demikian, ada remaja yang berakhlak buruk padahal orang tuanya berakhlakbaik.

Keadaan akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo diungkapkan

oleh Bapak Anton Muhminin selaku Guru PAI SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini alhamdulillah memiliki akhlak yang baik-baik, contohnya ketika ada kegiatan kerja bakti dalam rangka jumat bersih semua siswa dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dibantu oleh masyarakat mau di ajak gotong royong kerja bakti dalam rangka jumat bersih siswa dan karyawan membersihkan halaman sekolah dan tempat saluran air kamar mandi, memotong pohon yang tebal, pada kerja bakti tersebut itu warga sekitar bisa menyumbang baik berupa uang atau juga tenaga.²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Anton Mukminin. “akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo ini baik Karena sebagian besar siswa di sini baik tentu dari orang tuanya pun berahlak baik. Jadi orang tua dapat mempengaruhi anaknya yang masih remaja jika orang tuanya mencontohkan yang baik juga”. Akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang baik tentunya di dapat tidak serta merta atau instana dapat mendidikan yang dilalui sebelum berkeluarga, selain itu havilda juga memaparkan tentang upaya penanaman nilai akhlak pada siswa sebagaiberikut:

“Ya kalau ada tamu juga bertanya atau menyapa, kalau ketemu orang di jalan itu ya harus menyapa jangan diam saja, karena orang itu kalau sudah di sapa merasa senang walaupun hanya dengan memberi senyum tapi itu sudah termasuk menyapa. Kalau kepada orang tua juga harus patuh, kalau mau pergi berpamitan, sopan santun juga harus tetap di jaga meskipun setiap hari bertemu tapi harus tetap menghargai orang tua.”

Hal ini sesuai dengan wawancara Ibu Larasbahwa dalam rangka mendidik akhlak siswa dilakukan dengan penuh kesabaran dan memberikan pengarahan dan memberikan pengarahan dalam upaya penanaman nilai akhlak yang dikatakannya. “cara saya dalam mendidik siswa dengan kasih

²⁵SMA Muhipo2019/2020

sayang dan keterbukaan agar siswa dapat merasakan kasih sayang Guru sehingga siswa akan bersikap dengan penuh kasih Sayang kepada siapapun, keterbukaan karena anak perlu dipahamkan betapa pentingnya terbuka kepada Guru walaupun bersalah, selain Guru, siswa dan siswi di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Juga menceritakan seperti pendidikan di sekolah. Havilda Sintiamenceritakan.

Yang diberikan Guru kepada saya yaitu memberikan kebebasan namun tetap ada pantauan dan pengawasan terhadap segala hal termasuk tujuan hidup dan apa yang saya lakukan selalu berada dalam pengawasan Guru dengan tujuan agar saya menjadi siswa yang berkarakter, sopan santun dan taat dalam beragama. Pentingnya peran Guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa terutama akhlak seperti disiplin waktu, menanamkan betapa pentingnya disiplin waktu kepada anak baik untuk beribadah maupun belajar juga diceritakan oleh ibu Laras bahwa ketika waktunya sholat Ilyas Sholat, waktunya ngaji yang ngaji, waktunya belajar ya belajar, waktunya istirahat nonton tv itu juga ada waktunya sendiri. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dalam mendidik akhlak siswa itu hampir sama yaitu dengan mendahulukan mendidik agama seperti mengajarkan sholat wajib, mengaji, mengikuti kegiatan keagamaan lainnya, kemudian mendidik dengan membiasakan disiplin waktu, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakter anak akan terbentuk dan dapat beradaptasi dengan lingkungan, maupun masyarakat²⁶. Berkaitan dengan upaya mendidiksiswa.

Peran Guru dalam memfasilitasi anaknya dalam pendidikan akhlaknya. Proses pendidikan akhlak tidak terlepas dari peran orang tua dari berbagai macam segi, salah satunya adalah pemilihan pendidikan siswa. Peran Guru dalam bertanggung jawabakan keberlangsungan pendidikan agama anak adalah satu hal pokok sehingga anak dapat fokus dalam belajar agama untuk membentuk kepribadian yang baik. Demikian juga dengan peran Guru memberikan pelajaran akhlak yaitu dengan memberikan

pelajaran agama sendiri secara langsung sehingga anak merasakan dengan jelas bagaimana peran orang tua dalam mendidik akhlak. Terlihat ketika ada guru secara langsung menyimak siswa mengaji al-qurān setiap maghrib dan setelahnya anaknya diajak ngobrol dan diberi nasehat hal ini juga diungkapkan oleh ibu Laras selaku Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

“Selaku Guru selain memberikan contoh kepada siswa juga Guru harus ikut berperan aktif dalam mendidik ahlak siswa walaupun itu hal kecil seperti meluangkan waktu untuk siswa dari data di atas bahwa peran Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah dengan cara memilihkan siswa dalam bersekolah dan bertanggung jawab kebutuhannya sehingga siswa dapat fokus dalam belajar, juga siswa memberikan waktunya untuk berperan langsung dalam pendidikan agama siswa dengan menyimak siswa mengaji dan menasehati setelah mengaji keluarga merupakan lembaga pendidikan non formal bagi anak-anak dan jenjang pendidikan orang tua baik formal atau non formal mempunyai peran dalam mendidik akhlak anak, hal ini diceritakan oleh ibu Laras selaku Guru BK SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.”

Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam meningkatkan nilai akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.. Dalam mengokohkan/menguatkan nilai akhlak dari pihak Guru mempunyai beberapa problematika. Problematika yang dialami oleh Guru yaitu keterbatasan waktu pembelajaran khususnya pelajaran agama dan waktu untuk berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah.

Jam masuk siswa pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 13.00. Waktu yang diberikan kepada Guru PAI untuk mengajar dalam tiap-tiap kelas dalam seminggu yaitu: 2 jam dengan durasi 45 menit per jamnya keterbatasan waktu dalam mengajar, mempengaruhi strategi Guru dalam menguatkan akhlak baik siswa khususnya di SMA Muhammadiyah 1

Ponorogo apalagi pelajaran agama yang mempunyai waktu sangat kurang yakni 2 jam pelajaran dalam satu minggu dan tiap jamnya mempunyai waktu 40menit.

Selain keterbatasan waktu dalam mengajar, keterbatasan Guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa juga menjadi salah satu hambatan. Seperti ketika di lingkungan sekolah masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik dan kurang sopan, hal ini dapat diketahui ketika jam istirahat berlangsung. Di mana ada beberapa siswa yang berjalan di depan Guru tanpa mengucapkan permisi dan memberikan salam kepada Guru tersebut. Demikian juga ketika seorang siswa berperilaku kurang sopan ada juga Guru yang berdiam diri tanpa memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Hal ini dapat menjadi penghambat bagi guru PAI dalam mengimplementasikan strategi yang digunakan dalam menguatkan akhlak baik dari siswa

2. Deskripsi DataFaktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

a.Data Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:

- 1) Di daerah pedesaan koneksi atau sinyal sulit.
- 2) Subsidi daera sekolah itu sangat kurang
- 3) guru dapat melihat siswa senang atau tidak senang dalam pembelajaran jarak jauh pada saat mata pelajaran dimulai melalui zoom.

b.Data Faktor PendukungDalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogoyaitu:

- 1) Penanaman Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu sudah sangat baik yang

diterapkan oleh SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Contoh: sholat dhuhur berjam'ah siswa, guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sebelum melakukan pembelajaran pertama siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu membaca Al-qur'an.

- 2) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu ada buku yang namanya buku tartib (Tata Tertib) yang dipegang oleh siswa, gunanya buku tartib (Tata Tertib) itu guru BK bisa memantau langsung di buku tartib (Tata Tertib) tersebut.
- 3) Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersedia wifi yang sangat banyak gunanya untuk proses pembelajaran online atau daring.

3. Hasil Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu :

- a. Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu sangat baik, karena di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu yang lebih diutamakan itu adalah Penanaman Nilai Akhlak yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
- b. Penanaman Nilai Akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yang lebih diutamakan nilai akhlaknya sama dengan visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Contoh: Penanaman Nilai Akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo Sholat dhuhur dan Sholat ashar secara berjam'ah, sebelum pelajaran dimulai itu siswa dan guru membaca al- Qur'an.

- c. Penanaman Nilai Akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu juga ada buku tartib (Tata Tertib) yang dipegang oleh siswa guru BK juga memantau buku tartib (Tata Tertib) tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

A. Langkah Tentang Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah1Ponorogo

Penanaman Nilai Akhlak adalah Penanaman proses, cara, atau perbuatan menanam (kan) melakukan pada tempat semestinya. Akhlak yaitu kondisi jiwa yang telah tertanam kuat yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Kata nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan Sedangkan menurut menurut Khoiron Rosyadi dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Profetik menjelaskan bahwa: “Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai-nilai akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu, serta tidak.

Pada dasarnya semua sekolah begitu pula SMA MUHAMMADIYAH 1 Ponorogo telah menerapkan Upaya Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA MUHAMMADIYAH 1 Ponorogo. Upaya penanaman nilai akhlak itu tidak mungkin dipisahkan dari karakter yang ada di sekolah SMA MUHAMMADIYAH 1 Ponorogo.

Permasalahannya adalah kesulitan seorang guru untuk secara efektif mengembangkan nilai akhlak pada siswa SMA MUHAMMADIYAH 1

Ponorogo Pendidikan mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. Seorang Guru harus bisa mengembangkan akhlak baik siswa dan memberikan filter terhadap siswa supaya Akhlak yang buruk tidak berkembang. Setelah membina/ Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dilakukan, kemudian Guru memberikan penguatan/pengokohan akhlak terhadap siswa dengan tujuan untuk menguatkan akhlak baik dari siswa. Dalam menguatkan akhlak baik siswa strategi Guru PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

1. Merefresh/Mengulang

Merefresh atau mengulang adalah strategi yang digunakan untuk mengulang atau mengingat kembali pelajaran atau materi yang sudah diajarkan oleh Guru. Dengan menggunakan strategi ini siswa akan menjadi ingat dan akan terbiasa melakukan sesuatu yang positif. Semisal pada saat Guru memberikan materi mengenai akhlak pada hari ini, materi yang sama akan diajarkan kembali pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, hal ini akan menjadikan siswa selalu ingat dengan materi yang diajarkan dan juga akan membiasakan diri siswa untuk menjadi baik terlebih dalam hal akhlaknya.²⁶

Dalam mempertahankan akhlak peserta didik Guru harus dapat melakukan pembiasaan berakhlak baik pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

2. Pendekatan Personal

Dalam mempertahankan akhlak baik siswa, perlu adanya pendekatan terhadap masing-masing siswa. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dan pendekatan terhadap peserta didik. Seperti yang dikatakan Ibu Laras Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dalam memberikan bimbingan terkait akhlak siswa,

²⁶Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005), hlm. 156

strategi yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan secara individu terhadap siswa, baik ketika didalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan melakukan pendekatan akan mempermudah Guru dalam memberikan arahan dan nasehat kepada siswa. Apabila ada salah satu siswayang sedikit menyimpang dengan akhlaknya Guru harus dengan cepat meluruskan kembali dengan menerima nasehat-nasehat yang baik Dalam memberikan arahan atau nasehat kepada siswa, ada yang harus diingat oleh Guru yaitu, menyampaikannya dengan cara yang baik sehingga tidak sampai membuat mereka tersinggung atau malu. Menurut Muhammad Quthb, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia sehat ini dapat diberikan baik dalam bentuk teguran maupun kegiatanspontan.²⁷

3. Refleksi

Refleksi dilakukan sebelum atau sesudah Guru memberikan pelajaran, refleksi yang dilakukan yaitu: berupa gambar, vidio, dan memotivasi terhadap peserta dengan harapan siswa tidak mudah terjerumus kedalam pengaruh-pengaruh yang tidak baik terutama dari segi akhlak. Tugas Guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator. Jadi, Guru hendaklah dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, Guru dapat menganalisis motivasi-motivasi yang melatar belakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat Guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi dedukatif tidak mustahil di antara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Selain strategi yang digunakan Guru pendidikan agama Islam, pihak sekolah mempunyai beberapa program untuk mendukung strategi yang digunakan Gurupendidikan agama islam dalam menanamkan dan menguatkan akhlak baik siswa, diantaranya yaitu

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 43-48

a. Program Tata Tertib Sekolah

Adanya Tata Tertib (Tatib) Sekolah bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam berbagai hal, terutama dalam perilaku/akhlak siswa. Program tata tertib yang dibuat oleh sekolah diantaranya yaitu: tata tertib masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, hak siswa, ketentuan seragam dan penampilan diri, dan lain-lain. Apabila siswa melanggar tata tertib yang telah ditentukan oleh sekolah, maka siswa tersebut akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukan, dan jika pelanggaran yang dibuat telah melewati batas maka siswa tersebut dapat dikembalikan kepada orangtuanya.

b. Kampung Ramadhan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Program kampung ramadhan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Yang dilakukan oleh Guru dan siswa kelas x dan xi untuk mengikuti kampung ramadhan SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo program ini dilakukan hari senin- jumat, tanggal: 26-30 April, Dari program kampung ramadhan mungkin akhlak siswa bisa di bentuk melalui program kampung ramadhan kampung ramadhan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo juga mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak.

B. Upaya Penanaman Nilai Akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Upaya dalam penanaman nilai akhlak ini sangat begitu penting dikarenakan untuk menjaga proses penyelerasan dan pembangunan karakter siswa. Dalam hal ini yang diutamakan yaitu: siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dalam dunia pendidikan dengan cara menanamkan nilai akhlak yang baik. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu membangun karakter siswa yang lebih baik sehingga mampu menunjang tinggi membangun karakter siswa yang lebih baik sehingga mampu menjunjung tinggi nilai akhlak toleransi dan lainnya. Untuk langkah upaya dalam menanamkan nilai akhlak diperlukannya jalur pendidikan. Peran sekolah dalam hal ini sangata akhlak diperlukannya jalur pendidikan. Peran

sekolah dalam hal ini sangat diperlukan untuk memberikan peluang bagi siswa dalam hal akhlak terutama dalam pelajaran PAI.²⁸

Akhlak berasal dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.²⁹

Istilah akhlak sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut:

1. Ibnu Maskawaih, mengatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong untuk melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan ini terbagi menjadi dua: ada yang berasal dari tabiat aslinya, adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.
2. Ibrahim Anis mengungkapkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.
3. Abdul Karim Zaidan mengatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya³⁰

Ahmad Mubarak mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan pujian

1. Sumber Akhlak

Pengertian dari sumber akhlak adalah sesuatu yang menjadi ukuran

²⁸Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 17 Palu". *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 2016. Vol. 14, No.2.

²⁹Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1997), 15

³⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak (Yogyakarta: LPPI Universitas Muhammadiyah, tt)*.,

baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlaq adalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan Mu'tazilah.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena Syara (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Kenapa Sifat Sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur misalnya dinilai baik? Tidak lain karena Syara menilai semua sifat-sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemarah, tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta misalnya dinilai buruk? Tidak lain karena Syara menilainya demikian.³¹

Apakah Islam menafikan pandangan hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk? Atau dengan ungkapan lain dapatkah ketiga hal tersebut dijadikan ukuran baik dan buruk?

Hati nurani atau fitrah dalam bahasa Al-Qur'an memang dapat menjadi, ukuran baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya (QS. Ar-Rum 30:30). Karena fitrah itulah manusia cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrah hanyalah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Betapa banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Harus dikembalikan kepada penilaian Syara. Semua keputusan Syara tidak akan bertentangan dengan

³¹Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Surakarta: yuma pressindo, 2010), 11

hati nurani manusia, karena kedua-duanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT.³²

Demikian juga halnya dengan, akal pikiran. Ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki manusia untuk mencari kebaikan atau keburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif, dan subyektif

Demikianlah tentang hati nurani dan akal pikiran. Bagaimana pikiran dengan pandangan masyarakat pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati pikiran nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang bisa dijadikan ukuran.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lainnya.³³

2. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak-Akhlak Tercela (Al-Akhlak Al-Madhmumah)

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut Ahmad Amin, keburukan akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena "kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego."³⁴

³²Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14-15

³³Kriteria Takhalli Bustami. *Selanjutnya lihat Yunasril Ali, Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Jakarta : Pedoman Olmu Jaya, 1987), Cet.Ke -2,, Tahallidan Tajjali diungkapkan oleh Abu Yazid al 7

³⁴Al-Ghazali, *menyamakan sifat-sifat terpuji dengan Munjiyat, Akhlak Tasawuf*, (Bandung : PustakaSetia, 1999), Cet.ke-2 ,19

Dalam pembahasan ini, akhlak tercela didahulukan terlebih dahulu dibandingkan dengan akhlak yang terpuji agar kita melakukan terlebih dahulu usaha takhliyah, yaitu: mengosongkan atau membersihkan diri / jiwa dari sifat- sifat tercela sambil mangisinya (tahliyah) dengan sifat terpuji. Kemudian kita melakukan tajalli, yaitu: mendekatkan diri kepada Allah.

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat- sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya:

- 1) Dunia dan isinya, yaitu: berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalihkan manusia dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- 3) Setan (iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.

Secara teori tujuan pendidikan ahlak adalah hendak menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dari makhluk lainnya. Akhlak hendak menjadikan orang berakhlak baik, bertindak-tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan dan alam semesta, dalam mendidik anak mempunyai tujuan agar anak dijauhkan dari api neraka dan menjadi anak yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.³⁷

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1Ponorogo

1. Faktor Pendukung

Kelebihan pembelajaran jarak jauh menurut Rusman (Daryanto, 2017:101) yaitu pertama tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Kedua siswa dapat belajar atau mereview bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja jika diperlukan. Ketiga apabila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet secara mudah. Keempat pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.³⁵

Pembelajaran jarak jauh tidak hanya memiliki kelebihan, disisi lain juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan yang dihadapinya. Kekurangan pembelajaran jarak jauh yang dinyatakan Rusman (Daryanto, 2017: 102) antara lain kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa atau bahkan antar sesama siswa yang dapat memperlambat values dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.

PJJ dilaksanakan dengan menggunakan Sistem Pengelolaan Pembelajaran yang meliputi proses administrasi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan pembelajaran

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan PJJ yang pertama yaitu: sebagian orang tuayang memiliki pekerjaan tetap, tidak bisa selalu mendampingi siswa dalam kegiatan PJJ, karena memiliki tugas dan tanggung jawab

³⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 23.

dalam pekerjaannya. Kedua yaitu orang tua memerlukan penjelasan lebih terkait dengan tugas yang diberikan kepada siswa. Ketiga yaitu motivasi belajar siswa menjadi menurun karena kurang pendampingan dari orang tua, dan tidak belajar secara langsung dengan guru. Sesuai pernyataan oleh Dewi (2020: 61) yang menyatakan bahwa faktor penghambat pembelajaran jarak jauh diantaranya yaitu: pekerjaan orang tua.³⁸

Pihak sekolah melaksanakan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan PJJ diantaranya guru dapat menggunakan teknologi untuk melangsungkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sesuai kebutuhan materi pembelajaran dan mempermudah guru dalam proses pembelajaran. PJJ menggunakan dua cara yaitu: pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Kedua pembelajaran ini harus diinovasikan oleh guru sehingga proses pelaksanaan PJJ dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepala sekolah dan guru juga selalu memberi motivasi agar pelaksanaan PJJ dapat berjalan, dengan itu harus ada dukungan dari orang tua siswa.

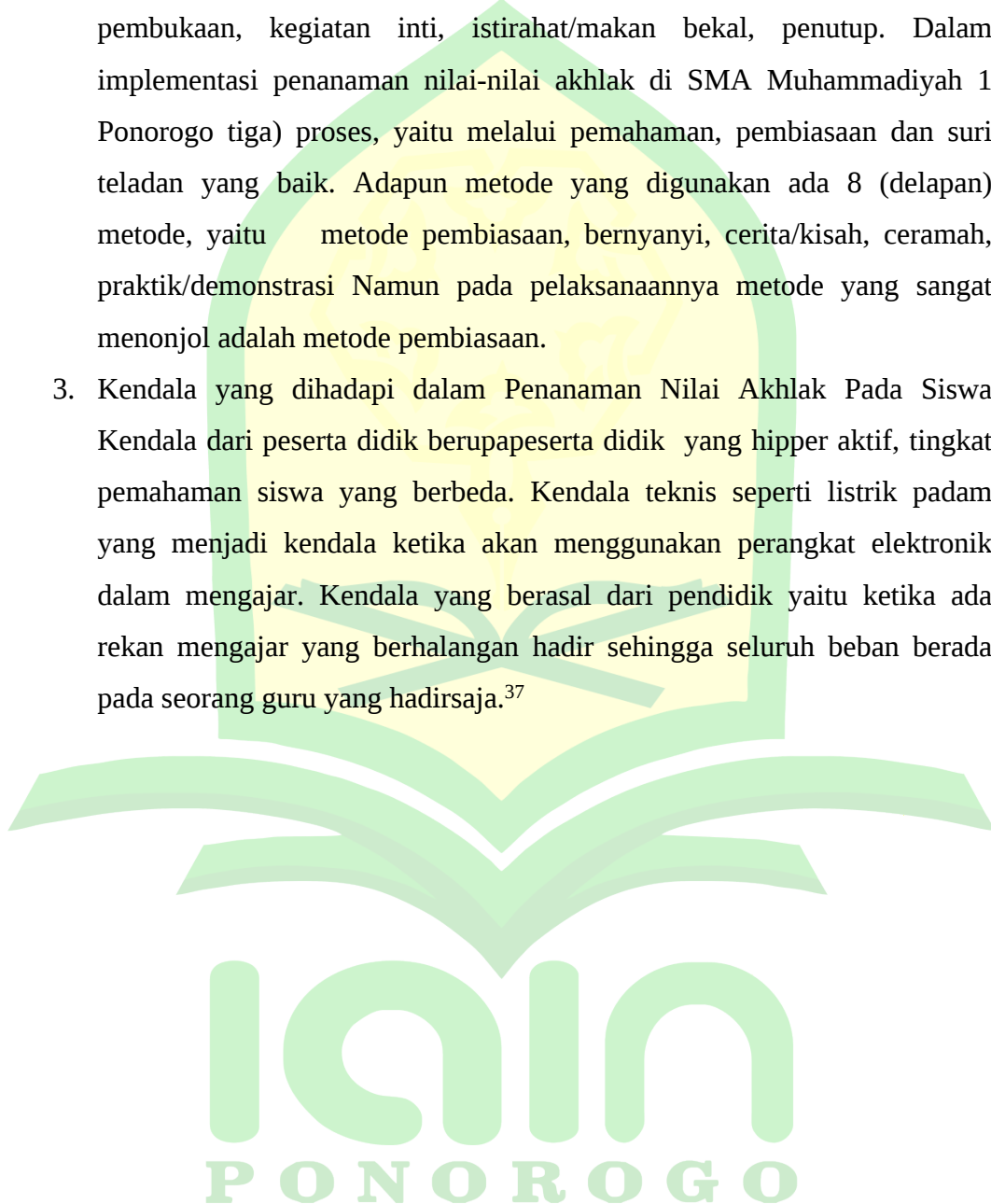
D. Hasil Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai akhlak yang ditanamkan mencakup 3 (tiga) ruang lingkup akhlak yaitu Akhlak manusia terhadap Allah SWT, seperti rias cinta kepada Allah, berdoa, bersyukur. Akhlak manusia terhadap sesama manusia, seperti mencintai Rasulullah dan menjadikannya suri tauladan, saling menghargai dan menghormati, tolong-menolong, menghormati guru dan orang tua, mencintai keluarga, menjaga kebersihan diri, ikhlas, sabar. Akhlak

manusiaterhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, keindahan dan kelestarianlingkunganalam.³⁶

2. Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan pada setiap kesempatan dan setiap tahapan yang meliputi pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan bekal, penutup. Dalam implementasi penanaman nilai-nilai akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tiga) proses, yaitu melalui pemahaman, pembiasaan dan suri teladan yang baik. Adapun metode yang digunakan ada 8 (delapan) metode, yaitu metode pembiasaan, bernyanyi, cerita/kisah, ceramah, praktik/demonstrasi Namun pada pelaksanaannya metode yang sangat menonjol adalah metode pembiasaan.
3. Kendala yang dihadapi dalam Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa Kendala dari peserta didik berupapeserta didik yang hipper aktif, tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Kendala teknis seperti listrik padam yang menjadi kendala ketika akan menggunakan perangkat elektronik dalam mengajar. Kendala yang berasal dari pendidik yaitu ketika ada rekan mengajar yang berhalangan hadir sehingga seluruh beban berada pada seorang guru yang hadirsaja.³⁷



³⁶Kurnia Dwi Setyaningsih, dkk, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran jarak Jauh Di SD Negeri Karangrena 03”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2021, Vol. 2. No.1

³⁷Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud; Tinjauan Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hlm.17

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

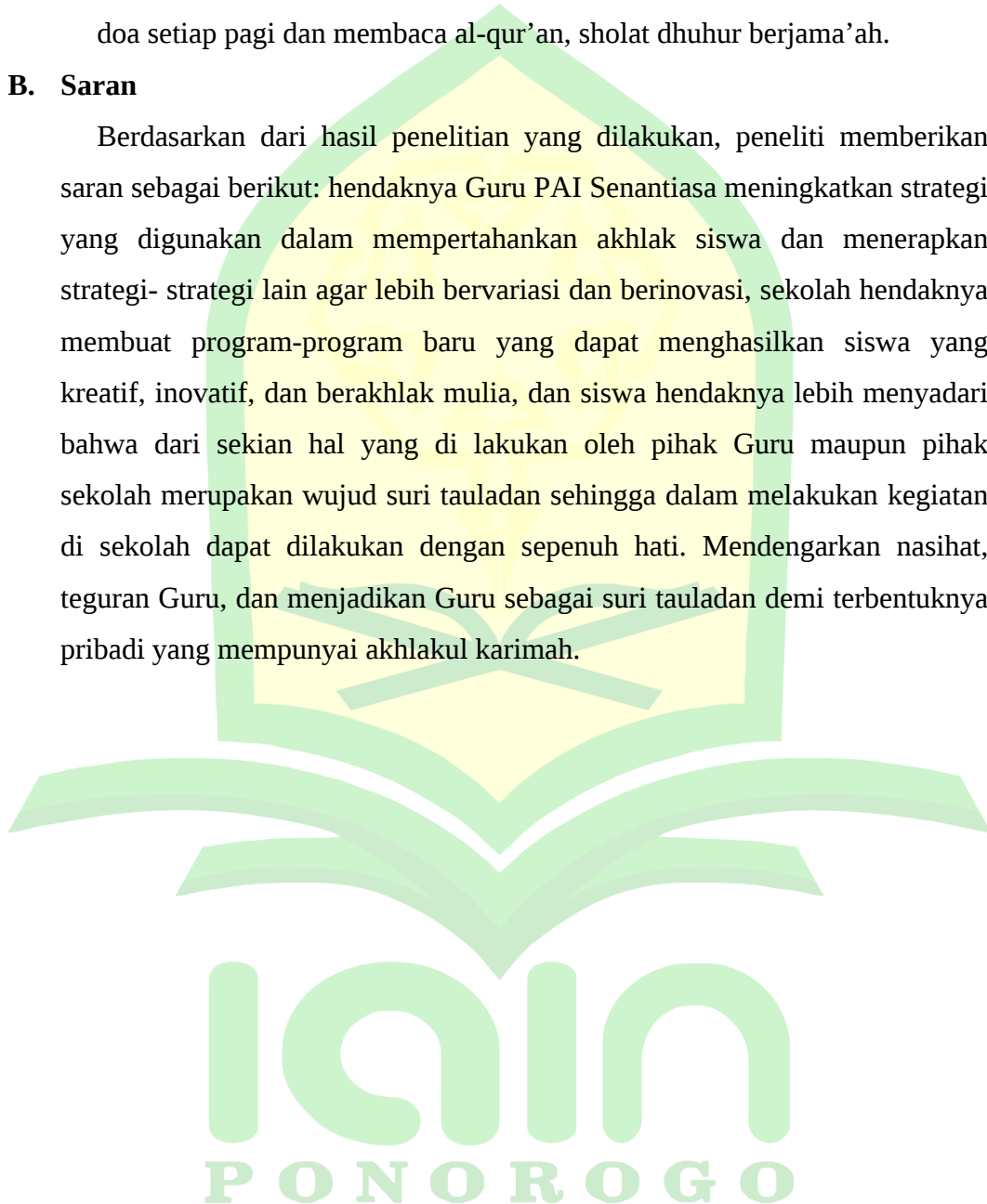
Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa SMA melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Langkah Penanaman Nilai Akhlak yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:
 - a. Sholat dhuhur secara berjama'ah
 - b. Sebelum masuk pelajaran pertama siswa dan guru membaca surat-surat pendek,
 - c. Guru menyambut siswa untuk cek tubuh kemudian masuk ke sekolah
- 2 Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu:
 - a. Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo BK itu membuat buku tata tertib sekolah (tartib) yang diberikan oleh siswa guru BK bisa melihat tingkah laku siswa didalam buku tersebut
 - b. Penanaman nilai akhlak Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo itu sudah baik,
 - c. Di SMA Muhammadiyah 1 onorogo tersebut guru bisa melihat dari buku tartib (tata tertib sekolah) yang di mana buku tata tertib sekolah tersbut itu ada point sendiri sendiri.
- 3 Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Di SMAMuhammadiyah 1 Ponorogo yaitu
 - a. Di daerah pedesaan sinyal kurang baik
 - b. Subsidi kuota dari sekolah kurang
 - c. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh tersebut motivasi nya dari guru tersebut kurang mendukung

4. Hasil Penanaman Nilai Akhlak Pada Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo yaitu Penanaman nilai akhlak yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut nilai akhlak sangat baik, contoh: ketika pagi hari sebelum melaksanakan KBM siswa melakukan doa setiap pagi dan membaca al-qur'an, sholat dhuhur berjama'ah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: hendaknya Guru PAI senantiasa meningkatkan strategi yang digunakan dalam mempertahankan akhlak siswa dan menerapkan strategi- strategi lain agar lebih bervariasi dan berinovasi, sekolah hendaknya membuat program-program baru yang dapat menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia, dan siswa hendaknya lebih menyadari bahwa dari sekian hal yang dilakukan oleh pihak Guru maupun pihak sekolah merupakan wujud suri tauladan sehingga dalam melakukan kegiatan di sekolah dapat dilakukan dengan sepenuh hati. Mendengarkan nasihat, teguran Guru, dan menjadikan Guru sebagai suri tauladan demi terbentuknya pribadi yang mempunyai akhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 17 Palu”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 2016. Vol. 14, No.2.
- Abidin, Zainal, dkk. “efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada masa pandemi covid- 19”, *research and development journal of education*”, 2020 Ibnu Miskawaih, *tahzib al-AKHLAK*, Maktabah Samilah
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, et.al. Bairut. Tahun 1986. hlm. 60.
- Adi Purbaya, Indra. *Skripsi:” penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri Kroya 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.”* IAIN Purwokerto, 2016
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Thesis:”Ihya ulu muddin juz iii”* Universitas Islam Negeri
- Al-Ghazali. *menyamakan sifat-sifat terpuji dengan Munjiyat, Akhlak Tasawuf*. Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *GURU dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Baruroh, Siti. “Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumi Ayu.” *Jurnal Kependidikan Vol.III No.2 (2 November, 2015)*, 33-51.
- Bustami, Takhalli. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Jakarta : Pedoman Olmu Jaya, 1987, Cet.Ke -2,, *Tahallidan Tajjali* diungkapkan oleh Abu Yazid al 7
- Chabib, Thoha. *Kapita selekta. Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Dwi Setyaningsih, Kurnia, dkk. “*Elementary School Teacher Education Study*”.
- Ermayulis, Syafni. “*penerapan sistem pembelajaran daring dan luring ditengah*

pandemi covid-19”.

Ghony, M. DjunaididanAl Manshur, Fuzan.*Metode Penelitian Kualitatif.*
Bandung : PustakaSetia, 1999 Cet.ke-2 ,197

Hafidzh, Muhammad Nurabdul. Mendidik anak bersama rasulullah. Bandung: Al-
Bayan, 1997.

Ibnu Miskawaih, *tahzib al-AKHLAK*, Maktabah Samilah
Bogor: Ghalia Indonesia, cetakan kedua, september, 2005.

